

PENGARUH KOMPONEN FRAUD RISK TRIANGLE TERHADAP ASSET MISAPPROPRIATION, PADA PEGAWAI PD. PASAR JAYA PEMDA DKI JAKARTA

Achmad Tarmizi¹ dan Shieto²

¹Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

²Institut Bisnis dan Multimedia ASMI, Jakarta, Indonesia

Corresponding author

Email: achmad.tarmizi@undira.ac.id



Diterima : 08/12/2021
Direvisi : 12/01/2022
Dipublikasi : 17/01/2022

Abstract: *The purpose of this study is to explain the effect of fraud risk elements on asset misappropriation. The population of the study includes all employees who work in the government sector and PD public administration. Pasar Jaya Regional Government of DKI. The sampling technique used is probability-simple random sampling and a total of 100 data questionnaire samples have been collected. This study uses a multiple linear regression approach by obtaining information from the literature and observation of phenomena to carry out hypothesis testing. The results of this study state that there is a positive effect of pressure on asset abuse, a positive influence of opportunity on asset abuse and a positive influence of justification on asset abuse.*

Keywords: *elements of fraud risk and asset misappropriation.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh elemen risiko kecurangan terhadap penyalahgunaan asset. Populasi dari penelitian meliputi seluruh pegawai yang bekerja pada sektor pemerintahan dan administrasi public PD. Pasar Jaya Pemda DKI. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah probability-simple random sampling dan sejumlah 100 sampel kuesioner data telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan memperoleh informasi dari literature dan observasi fenomena untuk melaksanakan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif tekanan terhadap penyalahgunaan asset, adanya pengaruh positif kesempatan terhadap penyalahgunaan asset dan adanya pengaruh positif pembenaran terhadap penyalahgunaan asset.

Kata Kunci: *elemen risiko kecurangan dan penyalahgunaan asset.*

PENDAHULUAN

Awal penerapan kebijakan desentralisasi fiskal tahun 1999, praktik *fraud* seperti penyalahgunaan aset, *fraud* atas laporan keuangan, korupsi, kolusi, dan nepotisme terjadi tidak hanya di Pemerintah Pusat tetapi juga menyebar ke Pemerintah Daerah. Jumlah kasus *fraud* yang terjadi di Pemerintah Daerah berada di urutan pertama dengan 95 kasus dan terdapat 213 orang ASN dengan nilai kerugian Negara sebesar Rp 6,1 triliun, nilai suap Rp 4,8 miliar, nilai pungli Rp 2,1 miliar dan nilai pencucian uang Rp 62 miliar (Tren Penindakan Korupsi ICW 2019). Ini menunjukkan bahwa *fraud* merupakan masalah yang signifikan di Pemerintah Daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komponen *Fraud Risk Triangle* Terhadap *Asset Misappropriation*”. Penelitian dilakukan pada pegawai PD. Pasar Jaya, Pemda DKI Jakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) Apakah tekanan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*? 2) Apakah kesempatan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*? 3) Apakah pembenaran berpengaruh terhadap *asset misappropriation*?

Pembahasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *asset misappropriation* pada pegawai PD. Pasar Jaya, Pemda DKI Jakarta. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan terhadap *asset misappropriation*, 2) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kesempatan terhadap *asset misappropriation*, 3) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pembenaran terhadap *asset misappropriation*.

Memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi forensik khususnya yang terkait dengan pengaruh *Fraud Risk Triangle* terhadap penyalahgunaan aset. Bagi pihak akademisi dan peneliti yang berfokus pada praktik kecurangan dan tertarik melakukan penelitian dibidang yang sama maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan.

Bagi sektor pemerintahan, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh *Fraud Risk Triangle*, terhadap penyalahgunaan aset sehingga tindakan penyalahgunaan aset yang saat ini marak terjadi dapat dihapuskan dan sektor pemerintahan tidak mengalami kerugian besar serta, terancam ke berlangsung usahanya.

Bagi pihak manajemen adalah manajemen dapat menjadikan indikator *Fraud Risk Triangle* sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisasikan tingkat kemungkinan faktor penyebab penyalahgunaan aset sehingga pada akhirnya dapat menurunkan dan atau menghilangkan praktik kecurangan tersebut. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi regulator maupun auditor untuk melawan kecurangan perusahaan dan mendeteksi adanya kecurangan serta memperhatikan faktor-faktor dan *Fraud Risk Triangle* yang berdampak pada penyalahgunaan aset.

Bagi investor adalah penelitian dapat digunakan sebagai media informasi wawasan praktik penyalahgunaan aset sehingga dapat menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu serta memberikan keyakinan bahwa investasi yang dilakukan telah berada di tangan yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

The *theory of planned behavior* adalah perpanjangan *the theory of reasoned action* (Ajzen and Fishbein, 1980; 1975 *The theory of reasoned action*, yang berakar pada psikologi sosial, “didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya cukup rasional dan membuat penggunaan sistematis informasi yang tersedia bagi mereka... (dan) bahwa orang mempertimbangkan implikasi tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu “ (Ajzen dan Fishbein, 1980; hal. 5). *The theory of planned behavior* adalah perpanjangan yang signifikan untuk *the theory of reasoned action* karena mengasumsikan kontrol atas perilaku, sedangkan teori tindakan beralasan tidak.

Paradigma atau pemahaman tentang hakikat manusia akan menentukan tujuan hidup atau nilai-nilai yang diharapkan dicapai. Nilai-nilai tersebut melatarbelakangi setiap paham atau teori etika dan norma moral yang ada. Teori dan norma moral ini selanjutnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan, kebiasaan akan membentuk karakter dan karakter menentukan seberapa efektif nilai-nilai yang diharapkan dapat tercapai. Nilai-nilai yang telah direalisasi akan menjadi bahan refleksi untuk mengkaji kembali paradigma sebagai manusia dan tujuan hidup yang ingin direalisasikan (Keraf, 1998).

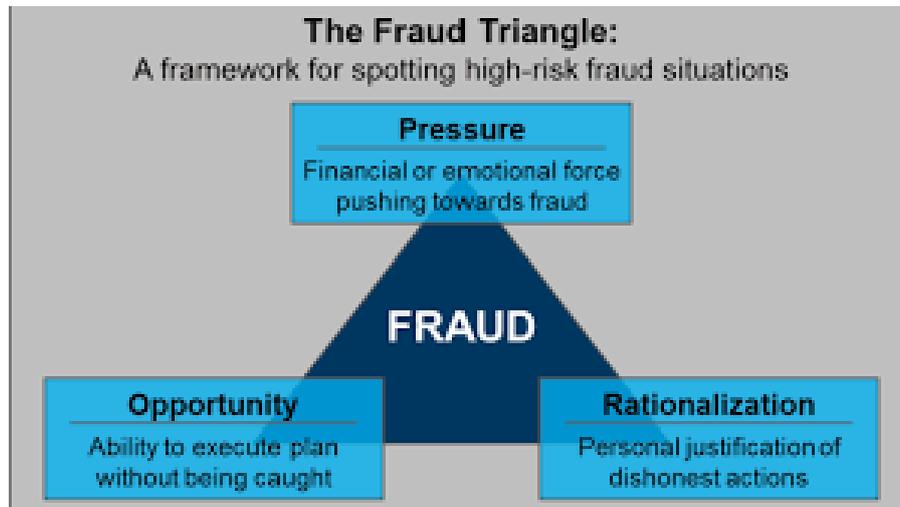
Model kedua adalah model hakikat manusia yang dilandasi dengan paradigma utuh. Covey (2005) menyatakan bahwa untuk membangun manusia berkarater, diperlukan pengembangan kompetensi secara utuh dan seimbang terhadap 4 (empat) kemampuan manusia yakni fisik (*Physical Quotient*), intelektual (*Intellectual Quotient*), hati (*Emotional Quotient*), dan jiwa (*Spiritual Quotient*). Karakter positif hanya dapat dikembangkan melalui pengembangan hakikat manusia secara utuh. Paradigma manusia yang utuh didukung dengan kemampuan fisik (PQ) yang tinggi, kemampuan intelektual seseorang (IQ) yang baik serta didukung pula dengan pengendalian emosi (EQ) yang tinggi dan spiritualitas (SQ) yang tinggi. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam mengembangkan potensi diri yang utuh sehingga memiliki karakteristik yang positif dan dapat membawa kebahagiaan dalam hidup (Keraf, 1998).

Tingkat asimetri informasi yang tinggi membuat tindakan agen tidak dapat dilihat/diketahui dengan baik sehingga agen memiliki kecenderungan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan prinsipal. Manifestasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen salah satunya yaitu pegawai dan manajemen, dimana pegawai sering merasa tidak puas dengan kompensasi yang didapat dari manajemen sehingga memicu terjadinya *fraud*.

Fraud merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang dalam berbagai bentuk yang merugikan orang lain ataupun sekelompok pihak lainnya. Kecurangan secara terinci dapat dimaknai seperti kebohongan, curang, penipuan, pemalsuan, penggelapan barang, rekayasa informasi, manipulasi, penghilangan barang bukti, memutarbalikkan fakta yang ada.

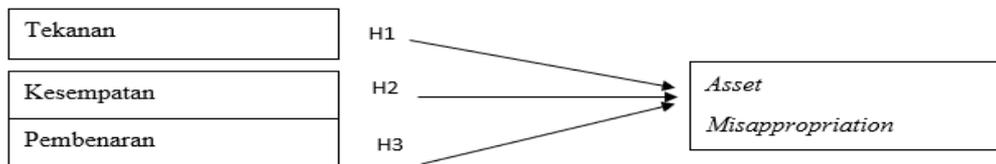
Aset misappropriation atau “pengambilan” aset secara ilegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri. Di dalam istilah hukum, “mengambil” aset secara ilegal (tidak sah, atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut, disebut menggelapkan. Istilah pencurian, dalam *fraud tree* disebut

larceny. Istilah penggelapan dalam bahasa Inggris nya adalah *embezzlement* (Tuanakotta 2010:199).



Gambar 1. Fraud Risk Triangle, Cressey (2010)

Penelitian Yusrianti, *et al.* (2020) dengan judul penelitian *asset misappropriation tendency: rationalization, financial pressure, and the role of opportunity (study in Indonesian governance sector)*, menggunakan variabel dependen yaitu asset misappropriation, dengan variabel independen : rasionalis, tekanan, peluang, dna variabel mediasi yaitu peluang. Teori yang digunakan fraud diamond theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalis, tekanan, peluang, dan peluang memediasi rasionalis terbukti dapat digunakan dalam memprediksi seseorang melakukan asset misappropriation, namun peluang tidak mampu memediasi tekanan terhadap asset misappropriation.



Gambar 2. Rerangka Konseptual, data diolah 2021

Pengembangan Hipotesis

- H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*.
- H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*.
- H3: Pembenaran berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*. Penelitian ini dilakukan pada *noncontriv edsettings* (tempat alamiah) dan dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas normal subjek penelitian. Peneliti menentukan individu sebagai objek penelitian dalam satuan unit analisisnya. Individu yang menjadi objek penelitian adalah pegawai aktif

pada sektor pemerintahan dan administrasi publik PD Pasar Jaya Pemda DKI mulai 16 Agustus 2021 sampai dengan 26 Agustus 2021. Dimensi waktu penelitian adalah *crosssectional*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pengukuran dimensi tekanan menggunakan indikator tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan pekerjaan dan tuntutan pemenuhan gaya hidup dengan skala pengukuran interval. Pengukuran dimensi kesempatan menggunakan indikator lingkungan pengendalian, aktifitas atau prosedur pengendalian, kurangnya akses informasi, kurangnya kapabilitas dari pemimpin dengan skala pengukuran interval. Pengukuran dimensi pembenaran menggunakan indikator hutang budi, tidak ada pihak yang tersakiti, dan tindakan curang yang dilakukan demi kebaikan dengan skala pengukuran interval. Pengukuran dimensi penyalahgunaan asset kas menggunakan indikator keterjadian pencurian kas, keterjadian pembayaran curang, dengan skala pengukuran interval. Pengukuran dimensi penyalahgunaan asset non kas menggunakan indikator keterjadian pencurian *Misuse*, keterjadian pencurian dengan skala pengukuran interval.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah PD Pasar Jaya Pemda DKI. Adapun pegawai yang bekerja pada institusi pemerintahan dan administrasi public. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin, sehingga, dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 100 (hasil pembulatan) responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode *cross sectional*

Metode Analisis Data

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software SPSS 22*.

Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain pendidikan terakhir, jenis kelamin, lama bekerja, usia, dan penghasilan per bulan

Statistik Deskriptif Variabel

Uji Kelayakan Data

Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Khisik, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas

Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini menggunakan program IBM SPSS 22 {*Statistic Product and Service Solution*}.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R^2	Adj R^2
0,328	0,307

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diketahui pada model nilai adj R2 sebesar 0,307 atau 30,7% yang memiliki pengertian besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 30,7% sedangkan sisa dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang diajukan bagus atau tidak dimana untuk melihatnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesa dimana H_0 yang diajukan adalah tidak terdapat satu pun variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan H_a berbunyi paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang baik itu jika H_a diterima didalam pengujian global. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Global

Fstat	Sig Fstat
15,589	0.0000

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Berdasarkan hasil pengujian global (uji F) didapatkan hasil nilai sig dari Fstat kurang dari 0,05 baik pada model. Disimpulkan dikedua model paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel independen.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan 0,05 ($< 0,05$, $\alpha = 5\%$), maka H_a diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji Individu Model

Variabel	Teori	Beta	Std Error	T-stat	P-value		Keputusan
					Two Tail	One Tail	
(Constant)		0.547	0.181	3.025	0.003	0.0015	
Tekanan	+	0.358	0.103	3.459	0.001	0.0005	H1 diterima***
Kesempatan	+	0.364	0.104	3.486	0.001	0.0005	H2 diterima***

Pembenaran	+	0.198	0.121	1.637	0.105	0.0525	H3 diterima*
------------	---	-------	-------	-------	-------	--------	--------------

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistic pada tingkat kepercayaan 95 persen variable yang memiliki pengaruh positif terhadap variable dependen adalah Tekanan dan Kesempatan sedangkan Pembetulan signifikan pada alpha 90 persen. Hipotesis yang diujikan.

H₁ : Tekanan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Tekanan adalah sebesar 0,358 artinya jika persepsi Tekanan naik maka semakin tinggi persepsi asset misappropriation. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0,001/2 < 0,05$ (alpha 5%) maka Ho ditolak. Disimpulkan secara statistic pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif Tekanan terhadap *asset misappropriation*.

H₂ : Kesempatan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Kesempatan adalah sebesar 0,364 artinya jika persepsi Kesempatan naik maka semakin tinggi persepsi asset misappropriation. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0,001/2 < 0,05$ (alpha 5%) maka Ho ditolak. Disimpulkan secara statistic pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif Kesempatan terhadap *asset misappropriation*.

H₃ : Pembetulan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Pembetulan adalah sebesar 0,198 artinya jika persepsi Pembetulan naik maka semakin tinggi persepsi asset misappropriation. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0,105/2 < 0,10$ (alpha 5%) maka Ho ditolak. Disimpulkan secara statistic pada tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh positif Pembetulan terhadap *asset misappropriation*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh tekanan terhadap penyalahgunaan aset

Hasil pengujian statistik dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001/2 < 0,05$ (alpha 5%) maka Ho ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Tekanan terhadap Penyalahgunaan Aset diterima.

Pengaruh kesempatan terhadap penyalahgunaan aset

Hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Kesempatan adalah sebesar 0,364 artinya jika persepsi Kesempatan naik maka semakin tinggi persepsi asset misappropriation. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0,001/2 < 0,05$ (alpha 5%) maka Ho ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Kesempatan terhadap Penyalahgunaan Aset diterima.

Pengaruh pembetulan terhadap penyalahgunaan aset

Hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Pembetulan adalah sebesar 0,198 artinya jika persepsi Pembetulan naik maka semakin tinggi persepsi asset misappropriation. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar $0,105/2 < 0,10$ (alpha 5%)

maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pembetulan terhadap Penyalahgunaan Aset diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian di dapatkan bahwa:

1. Adanya pengaruh positif tekanan terhadap penyalahgunaan aset. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dan spiritualitas kerja yang berkembang serta mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Said, et al. (2018)
2. Adanya pengaruh positif kesempatan terhadap penyalahgunaan aset. Hasil penelitian ini mendukung teori paradigma manusia, teori agensi dan integritas yang berkembang serta mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Purnainasari dan Oktariza (2015)
3. Adanya pengaruh positif pembetulan terhadap penyalahgunaan aset. Hasil penelitian ini mendukung teori paradigma manusia dan kecurangan serta mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Yusrianti, et al. (2020)

Implikasi

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Implikasi teoritis
Menyokong dan mendukung teori yang berkembang dibidang akuntansi forensik mengenai pengaruh positif *fraud risk triangle* terhadap penyalahgunaan aset.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi sektor pemerintahan dan pihak manajemen institusi, penelitian ini menunjukkan pengaruh positif *fraud risk triangle* terhadap penyalahgunaan aset sehingga upaya pemerintah dalam menurunkan tindak kecurangan antara lain adalah memperkuat integritas dan spiritualitas di tempat kerja diberbagai lini jabatan dan aktivitas.
 - b. Bagi investor adalah penelitian dapat digunakan sebagai media informasi wawasan praktik penyalahgunaan aset sehingga dapat menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu serta mem berikan keyakinan bahwa investasi yang dilakukan telah berada di tangan yang tepat.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak menggunakan kemungkinan elemen risiko selain tekanan, kesempatan dan pembetulan dalam mendeteksi penyalahgunaan aset
2. Subjek sampel terbatas hanya pada institusi pemerintah dan administrasi public di PD Pasar Jaya Pemda DKI.
3. Belum adanya eksperimen lanjutan terkait perbedaan sebelum dan setelah penerapan aktivitas berlandaskan spiritualitas di tempat kerja.

Rekomendasi Penelitian

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan keseluruhan kemungkinan elemen risiko kecurangan dalam meneliti penyalahgunaan aset.
2. Subjek sampel yang digunakan dapat mencakup keseluruhan institusi yang ada di Kota Bekasi
3. Peneliti selanjutnya dapat menguji dan melakukan eksperimen aktivitas yang dapat meningkatkan spiritualitas di tempat kerja kepada sampel pengujian dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya aktivitas tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. 2018. Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis. In *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis*.
- ACFE. 2018. Report to the Nations. Diakses dari <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. 2012. Fraud Examination. *South-Western Cengage Learning*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bakri, H. H. M., Mohamed, N., & Said, J. 2017. Mitigating asset misappropriation through integrity and fraud risk elements: Evidence emerging economies. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2016-0024>
- Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells. 1993. *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. 2005. Unethical and fraudulent financial reporting: Applying the theory of planned behavior. In *Journal of Business Ethics*.
<https://doi.org/10.1007/s10551-004-7370-9>
- Clinard, M. B., & Cressey, D. R. 1954. Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*.
<https://doi.org/10.2307/2087778>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2006. Business research methods, McGraw-Hill/Irwin New York., Eleventh Edition. In *McGraw Hill*.
- Darmayanti, Y., Setiawan, I., & Ethika, E. 2019. DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN FRAUD RISK TRIANGLE. *AKUNTABILITAS*. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9339>
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hartono, J. 2015. Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. *Public Administration Review*.
- Howard, S., and Sheetz, M. 2007. *Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts*. John Wiley: New York.
- ICW. 2019. Tren Penindakan Kasus Korupsi 2019. Diakses dari <https://www.antikorupsi.org/id/articles/trends>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

- Kamaliah, K., Marjuni, N. S., Mohamed, N., Mohd-Sanusi, Z., & Anugerah, R. 2018. Effectiveness of monitoring mechanisms and mitigation of fraud incidents in the public sector. *Administratie Si Management Public*. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-06>
- Kazemian, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vakilifard, H. 2019. Examining fraud risk factors on asset misappropriation: evidence from the Iranian banking industry. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0008>
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. 2019. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>
- Marks, Jonathan, 2012. The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements. *Crowe Howarth LLP (Presentation)*.
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. 2018. Integrating religiosity into Fraud Risk Triangle theory: findings on Malaysian police officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027>
- Said, J., Asry, S., Rafidi, M., Obaid, R. R., & Alam, M. M. 2018. Integrating religiosity into Fraud Risk Triangle theory: Empirical findings from enforcement officers. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-09>
- Said, J., Mohamad, N., Kazimean, S. 2018. Empirical findings of mitigating asset misappropriation among bank employees: fraud diamond theory perspective. *International Journal of Management and Applied Science*. ISSN: 2394-7926 Volume-4, Issue-8, Aug.-2018.
- Saputra, A. 2017. Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan. *Riset dan jurnal akuntansi*. e – ISSN : 2548 – 9224 Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.
- Setiawan, R.R. 2016. Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal kas, implementasi GCG dan ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud pada perusahaan BUMN di kota Pekanbaru. *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016*.
- Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. B. 2019. Fraud Risk Triangle Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.4.24>
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). 2017. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomer 01 Tahun 2017.
- Sugiono, P. D. 2014. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tuanakotta. 2014. Audit Berbasis ISA (Internasional Standars On Auditing). *Salemba Empat: Jakarta*.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. R. 2018. The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI>:
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & Yuyetta, E. N. 2020. Asset misappropriation tendency: Rationalization, financial pressure, and the role of opportunity (study in indonesian government sector). *Humanities and Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8148>